

Analisis Keterampilan Teknik Dasar Permainan Bulutangkis Pada Siswa SMA Negeri 4 Maros

Fachrul Anam¹, Husni Mubarak², Muh. Arfan³, Hikmad Hakim⁴, Poppy Elisano Arfanda⁵, Muh. Adnan Hudain⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia
RCJM+Q37, Jalan Bonto Langkasa, Banta-Bantaeng, Rappocini, Banta-Bantaeng, Kec.
Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90222.
Email : anamfachrul2@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan teknik dasar permainan bulutangkis pada siswa SMA Negeri 4 Maros. Populasinya adalah anggota ekstrakurikuler siswa putra SMA Negeri 4 Maros yang berjumlah 15 orang, penarikan sampel menggunakan teknik total sampling atau penelitian populasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes keterampilan teknik dasar permainan bulutangkis menggunakan tes dan pengukuran. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; tinjauan keterampilan teknik dasar permainan bulutangkis pada siswa SMA Negeri 4 Maros, diperoleh sebanyak 0 orang (0%) pada kategori baik sekali, 3 orang (20%) pada kategori baik, 7 orang (47%) pada kategori sedang, 4 orang (26%) pada kategori kurang dan 1 orang (7%) pada kategori sangat kurang. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilaksanakan, didapat bahwa secara keseluruhan hasil analisis keterampilan teknik dasar permainan bulutangkis pada siswa SMA Negeri 4 Maros masuk dalam kategori sedang yaitu nilai rata-rata sebesar 82.67. Hal ini sesuai dengan latar belakang masalah yang kita jadikan acuan dalam penelitian ini, dan memang benar analisis keterampilan teknik dasar permainan bulutangkis pada siswa SMA Negeri 4 Maros masuk kategori sedang.

Kata Kunci: Keterampilan, Teknik Dasar, Bulutangkis

ABSTRACT

This research aims to determine the basic technical skills of playing badminton in students at SMA Negeri 4 Maros. The population was 15 extracurricular male students at SMA Negeri 4 Maros. Samples were drawn using total sampling or population research techniques. The data collection technique used was a test of basic technical skills in badminton using tests and measurements. The data analysis technique used is descriptive percentage analysis. The research results show that; review of the basic technical skills of playing badminton among students at SMA Negeri 4 Maros, obtained by 0 people (0%) in the very good category, 3 people (20%) in the good category, 7 people (47%) in the medium category, 4 people (26 %) in the poor category and 1 person (7%) in the very poor category. Based on the results of the data analysis that has been carried out, it was found that the overall results of the analysis of the basic technical skills of playing badminton for students at SMA Negeri 4 Maros were in the medium category, namely an average score of 82.67. This is in accordance with the background of the problem that we used as a reference in this research, and it is true that the analysis of the basic technical skills of playing badminton among students at SMA Negeri 4 Maros is in the medium category.

Keywords: skills, basic techniques, badminton

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang digunakan untuk menambah pengetahuan, kemampuan serta keterampilan dalam diri manusia sehingga berdampak membuat perubahan pola pikir, sifat serta gerak yang menuju kearah yang lebih baik atau dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa (Fajar, 2020). Definisi pendidikan juga mencakup tindakan atau proses mendidik, di mana disiplin diterapkan pada pikiran atau karakter individu (MRizky, 2020). Melihat dari pendidikan jasmani yang di terapkan disekolah menuntut siswa untuk mempelajari beberapa materi dan jenis cabang olahraga dan permainan, diantaranya adalah permainan bulutangkis. Akan tetapi dengan melihat kenyataan yang ada, bahwa Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang hanya 2 (dua) jam pelajaran perminggu diperkirakan belum memenuhi apa yang diinginkan untuk mencapai tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tersebut. Ekstrakurikuler olahraga merupakan salah satu solusi untuk dapat mencapai tujuan Pendidikan Jasmani khususnya dalam cabang olahraga bulutangkis. Jika kegiatan Ekstrakurikuler dilaksanakan dengan baik, terencana dan berkesinambungan diharapkan dapat meningkatkan salah satu keterampilan siswa dalam cabang olahraga bulutangkis khususnya. Ekstrakurikuler dapat membantu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan siswa serta siswa juga dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan yang berkaitan dengan keterampilan masing-masing cabang olahraga, pembentukan nilai-nilai kepribadian siswa, serta memunculkan bakat siswa yang berprestasi dalam bidangnya, dalam cabang olahraga bulutangkis misalnya. (Fajar, 2020)

Hakekat olahraga merupakan kegiatan fisik yang mengandung sifat permainan dan berisi perjuangan melawan diri sendiri atau dengan orang lain atau konfrontasi dengan unsur-unsur alam. Kegiatan olahraga meliputi gaya pertandingan, maka kegiatan itu harus dilaksanakan dengan semangat atau jiwa sportif. Pada olahraga kelompok mendorong manusia saling bertanding dalam suasana kegembiraan dan kejujuran.(Kamaruddin, 2019) . Para pendidik dapat memanfaatkan keistimewaan sifat dari peserta didik ini untuk mengembangkan berbagai model latihan yang menyenangkan namun esensinya bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi yang sehat dan bugar.(Hezron, 2020)

Keterampilan merupakan kecakapan melakukan suatu tugas tertentu yang diperoleh dengan cara berlatih terus menerus, karena keterampilan tidak datang

sendiri secara otomatis melainkan secara sengaja diprogramkan melalui latihan terus menerus (Lily, 2018). Teknik dasar pukulan merupakan jantung dalam permainan bulutangkis karena tujuan permainan bulu tangkis adalah memukul kok dengan raket dengan teknik tertentu dan berusaha menjatuhkan kok di daerah permainan lawan dan berusaha agar lawan tidak menjatuhkan kok di daerah permainan sendiri (Hendra et al., 2015).

Permainan olahraga bulutangkis adalah salah satu olahraga raket yang dimainkan oleh dua orang (untuk tunggal) atau dua pasangan (untuk ganda) yang saling berlawanan di bidang lapangan yang dibagi dua oleh sebuah net (jarring), dengan menggunakan raket sebagai alat pemukul dan shuttlecock sebagai obyek yang dipukul, lapangan permainan berbentuk persegi empat dan dibatasi oleh net untuk memisahkan antara daerah permainan sendiri dan daerah permainan lawan. (Puspa et al., 2021)

Bulutangkis merupakan olahraga yang digemari oleh masyarakat di Indonesia, hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya gedung dan lapangan bulutangkis yang dibangun secara permanen dikota maupun di desa (Bimantara, 2021) Dalam satu gedung atau lapangan bulutangkis biasanya terdapat beberapa klub yang memiliki tujuan berbeda-beda, ada yang bertujuan untuk menjaga kebugaran tubuh secara jasmani maupun rohani serta ada yang memiliki tujuan berlatih untuk dapat mencapai suatu prestasi dan mampu mengharumkan nama Indonesia di tingkat dunia. Untuk menjadi pemain bulutangkis yang handal perlu berbagai persyaratan, salah satunya adalah penguasaan teknik dasar permainan bulutangkis. Karena untuk dapat menunjang mencapainya tujuan permainan adalah dengan dikuasainya teknik dasar pemain bulutangkis.

Bulutangkis adalah olahraga raket yang dimainkan oleh dua atau empat orang yang saling berlawanan di lapangan yang dibatasi oleh jaring. Olahraga ini dapat dimainkan secara tunggal atau ganda, dengan tujuan untuk memukul bulutangkis ke lapangan lawan sehingga tidak bisa diambil kembali. Selain menjadi olahraga yang menyenangkan, bulutangkis juga memiliki banyak manfaat bagi kesehatan. Olahraga ini dapat meningkatkan kesehatan jantung dan paru-paru, meningkatkan daya tahan tubuh, serta membantu mengurangi stres dan kecemasan. (Sadzali et al., 2023). Untuk dapat sukses dalam bermain bulutangkis, diperlukan kecepatan, kekuatan, koordinasi, reaksi, naluri, keterampilan teknik bermain. Oleh karena itu, salah satu persyaratan untuk sukses dalam bermain bulutangkis diperlukan penguasaan teknik dasar bermain

bulutangkis. Teknik dasar olahraga bulutangkis harus betul – betul dipelajari terlebih dahulu agar ketika bermain dapat melakukan teknik dasar dengan baik sehingga dapat menunjang atlet meraih kemenangan dari teknik yang dilakukannya. Karena salah satu penentu kemenangan dalam suatu pertandingan salah satunya ditentukan oleh penguasaan teknik dasar bermain dalam permainan bulutangkis.

Salah satu teknik dasar yang digunakan dalam permainan bulutangkis adalah teknik pukulan. Teknik pukulan adalah cara – cara melakukan pukulan dalam permainan bulutangkis dengan tujuan untuk menerbangkan shuttlecock ke bidang lapangan lawan. Dan dalam permainan bulutangkis terdapat beberapa keterampilan teknik pukulan antara lain: 1. Servis (service), 2. Pukulan dengan ayunan raket dari atas (Over Head) . 3. Pukulan yang diarahkan kebawah dengan kuat dan tajam (smash). (Subarkah & Marani, 2020)

Pukulan servis (service) merupakan pukulan pertama yang mengawali suatu permainan bulutangkis. Pukulan ini boleh dilakukan baik dengan forehand maupun dengan dengan backhand. Pukulan servis utama dalam permainan tunggal ialah pukulan yang tinggi dan jatuh ke belakang, meskipun harus diakui bahwa dewasa ini ada kecenderungan para pemain tunggal banyak pula yang menggunakan servis pendek untuk menghindari serangan dari lawan yang bertipe menyerang (Tony, 2019)

Pukulan lob biasanya dilakukan dengan cara shuttlecock dipukul di depan atas kepala dengan mengayunkan raket ke depan atas dan meluruskan seluruh lengan kemudian lecutkan pergelangan tangan ke depan. Pukulan lob dapat dilakukan dari bawah (under head lob) maupun dari atas kepala (over head lob). Pukulan lob merupakan pukulan yang sangat penting bagi pola pertahanan (defensive) maupun pola penyerangan (offensive). Oleh karena itu pembinaan perlu diberikan sejak awal. (Islam, 2018)

Pukulan smash shuttlecock diarahkan tajam curam ke bawah mengarah ke bidang lapangan pihak lawan. Pukulan ini dapat dilaksanakan secara tepat apabila penerbangan shuttlecock di depan atas kepala dan diarahkan dengan ditukikkan serta diterjunkan ke bawah. (Kamaruddin, 2019)

Keterampilan permainan bulutangkis ditentukan oleh penguasaan teknik yang baik. Oleh karena itu penguasaan teknik dasar mutlak diperlukan agar kemampuan pemain dapat maksimal. Setiap pemain bulutangkis harus meningkatkan keterampilan dalam menguasai berbagai teknik dalam bulutangkis. Adapun teknik dasar dalam

bulutangkis peneliti berfokus pada teknik dasar pukulan servis pendek, *lob overhead*, dan *smash*.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif Didefinisikan sebagai investigasi sistematis terhadap Fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat Diukur dengan melakukan teknik statistik, matematika Atau komputasi. Penelitian kuantitatif sebagian besar dilakukan dengan menggunakan metode statistik yang digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif dari studi penelitian.(Rustamana et al., 2024)

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif tentang keterampilan teknik dasar permainan bulutangkis pada siswa SMA Negeri 4 Maros. Penelitian deskriptif dilakukan dengan cara mencari informasi berkaitan dengan gejala yang ada, dijelaskan dengan jelas tujuan yang akan diraih, merencanakan bagaimana melakukan pendekatannya, dan mengumpulkan berbagai macam data sebagai bahan untuk membuat laporan. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui tingkat keterampilan teknik dasar permainan bulutangkis pada siswa SMA Negeri 4 Maros.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah di sebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. (Yupianti, 2020). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah di sebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Bahri & Permadi, 2019).

Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kuantitatif maka penelitian ini dilakukan untuk melihat keterampilan teknik dasar permainan bulutangkis dan untuk mengetahui hal tersebut maka penelitian ini didesain dengan menerapkan instrumen berupa tes dan pengukuran yang sesuai dengan teknik yang diteliti.

Populasi merupakan keseluruhan objek/subjek penelitian, sedangkan sampel merupakan sebagian atau wakil yang memiliki karakteristik representasi dari populasi. Untuk dapat menentukan atau menetapkan sampel yang tepat diperlukan pemahaman yang baik dari peneliti mengenai sampling, baik penentuan jumlah maupun dalam menentukan sampel mana yang diambil (Sulistiyowati, 2017).

Sampel mengacu pada subdivisi populasi yang dipilih untuk tujuan observasi atau penelitian. Pemanfaatan sampel memungkinkan peneliti membuat generalisasi yang lebih efisien dan hemat biaya dari sampel ke populasi (Candra et al., 2024).

Teknik pengambilan sampel sangatlah diperlukan dalam sebuah penelitian karena hal ini digunakan untuk menentukan siapa saja anggota dari populasi yang hendak dijadikan sampel. Untuk itu teknik pengambilan sampel haruslah secara jelas tergambar dalam rencana penelitian sehingga jelas dan tidak membingungkan ketika terjun dilapangan (Sulistiyowati, 2017).

Adapun siswa yang dijadikan populasi pada penelitian ini adalah anggota ekstrakurikuler bulutangkis siswa laki-laki yang berjumlah 15 orang.

Instrumen adalah alat pada waktu penelitian dengan menggunakan suatu metode pengumpulan data. Instrumen merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat ketercapaian kompetensi. Instrumen dalam penelitian kuantitatif dapat berupa tes, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman kuesioner. (Akbar et al., 2020). Tes dikatakan reliabel apabila tes itu dapat mengukur secara tepat apa yang seharusnya diukur (Sulistiyowati, 2017). Tes merupakan suatu alat atau prosedur yang di gunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara aturan- aturan yang sudah di tentukan. Penyusunan instrument dengan cara menggunakan instrument tes teknik dasar pukulan bulutangkis yang terdiri dari servis pendek, *lob dan smash* (Guntur et al., 2020)

Wawancara merupakan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung dengan maksud tertentu. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindra, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. (Yasin et al., 2024)

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan tes dan pengukuran. Proses pengambilan data dalam penelitian ini dengan memberikan serangkaian tes yang harus dijalani responden yang akan diteliti, disamping itu peneliti juga memberi latihan atau uji coba kepada pelaksanaan dalam melakukan tugasnya, hal ini dilakukan untuk menghindari terjadi kesalahan pada saat pengukuran.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Data hasil gerak dalam penelitian ini di analisis menggunakan penilaian gerak, untuk dapat mengkategorikan hasil gerak yang didapatkan.

Pengkategorian tersebut menggunakan *Mean* dan *Standar Deviasi*. Menurut Azwar untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam skala sebagai berikut :

Tabel 1. Norma Pengkategorian Hasil Gerak

Kategori	Norma
Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

Sumber : (Yupianti, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Analisis Keterampilan teknik dasar permainan bulutangkis berdasarkan servis pendek

No	Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase
1	$X \leq 31.10$	0	Baik Sekali	0%
2	$27.25 \leq X < 31.10$	5	Baik	33%
3	$23.41 \leq X < 27.25$	7	Sedang	47%
4	$19.56 \leq X < 23.41$	2	Kurang	13%
5	$X > 19.56$	1	Kurang Sekali	7%
Jumlah		15		100%

Berdasar tabel di atas, diperoleh sebanyak 0 orang (0%) pada kategori baik sekali, 5 orang (33%) pada kategori baik, 7 orang (47%) pada kategori sedang, 2 orang (13%) pada kategori kurang dan 1 orang (7%) pada kategori sangat kurang. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilaksanakan, didapat bahwa hasil analisis keterampilan teknik dasar permainan bulutangkis pada siswa SMA Negeri 4 Maros berdasarkan keterampilan servis pendek masuk dalam kategori sedang yaitu nilai rata-rata sebesar 25.33.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Analisis Keterampilan Teknik Dasar Berdasarkan Keterampilan lob overhead

No	Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase
1	$X > 44.69$	0	Baik Sekali	0%
2	$40.68 \leq X < 44.69$	7	Baik	47%
3	$36.66 \leq X < 40.68$	5	Sedang	33%
4	$32.65 \leq X < 36.66$	2	Kurang	13%
5	$X < 32.65$	1	Kurang Sekali	7%
Jumlah		15		100%

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, menunjukkan bahwa keterampilan teknik dasar permainan bulutangkis pada siswa SMA Negeri 4 Maros berdasarkan keterampilan lob overhead berada pada kategori "Kurang Sekali" sebesar 7% (1 siswa), kategori "Kurang" sebesar 13% (2 siswa), kategori "sedang" sebesar 33% (5 siswa), kategori "Baik" sebesar 47% (7 siswa), dan kategori "Baik Sekali" sebesar 0% (0 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 38.67, keterampilan teknik dasar permainan

bulutangkis pada siswa SMA Negeri 4 Maros berdasarkan keterampilan lob overhead masuk dalam kategori sedang.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Analisis Keterampilan Smash

No	Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase
1	$X > 29.92$	1	Baik Sekali	7%
2	$22.42 \leq X < 29.92$	5	Baik	33%
3	$14.92 \leq X < 22.42$	5	Sedang	33%
4	$7.42 \leq X < 14.92$	3	Kurang	20%
5	$X < 7.42$	1	Kurang Sekali	7%
Jumlah		15		100%

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, menunjukkan bahwa keterampilan teknik dasar permainan bulutangkis pada siswa SMA Negeri 4 Maros berdasarkan keterampilan smash berada pada kategori "Kurang Sekali" sebesar 7% (1 siswa), kategori "Kurang" sebesar 20% (3 siswa), kategori "sedang" sebesar 33% (5 siswa), kategori "Baik" sebesar 33% (5 siswa), dan kategori "Baik Sekali" sebesar 7% (1 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 18.67, keterampilan teknik dasar permainan bulutangkis pada siswa SMA Negeri 4 Maros berdasarkan keterampilan smash masuk dalam kategori sedang.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Analisis Keterampilan teknik dasar permainan bulutangkis

No	Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase
1	$X \leq 95.97$	0	Baik Sekali	0%
2	$87.11 \leq X < 95.97$	3	Baik	20%
3	$78.24 \leq X < 87.11$	7	Sedang	47%
4	$69.37 \leq X < 78.24$	4	Kurang	26%
5	$X > 69.37$	1	Kurang Sekali	7%
Jumlah		15		100%

Berdasar tabel di atas, diperoleh sebanyak 0 orang (0%) pada kategori baik sekali, 3 orang (20%) pada kategori baik, 7 orang (47%) pada kategori sedang, 4 orang

(26%) pada kategori kurang dan 1 orang (7%) pada kategori sangat kurang. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilaksanakan, didapat bahwa secara keseluruhan hasil analisis keterampilan teknik dasar permainan bulutangkis pada siswa SMA Negeri 4 Maros masuk dalam kategori sedang yaitu nilai rata-rata sebesar 82.67.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis keterampilan teknik dasar permainan bulutangkis pada siswa SMA Negeri 4 Maros. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: Keterampilan teknik dasar permainan bulutangkis pada siswa SMA Negeri 4 Maros berkategori sedang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan keterampilan teknik dasar pukulan bulu tangkis maka secara umum keterampilan tersebut berada dalam katagori sedang, dimana berdasarkan beberapa keterampilan diantaranya servis pendek keterampilan yang ditunjukan siswa rata-rata kategori sedang. Overhead lob keterampilan yang ditunjukan siswa rata-rata kategori sedang. Keterampilan smash yang ditunjukan siswa rata-rata kategori sedang.

Hasil yang ditunjukan tersebut didukung oleh catatan lapangan berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan diantaranya dengan pengukuran keterampilan teknik dasar permainan bulutangkis melalui 5 katagori nilai siswa menunjukan keterampilan teknik dasar yang cukup baik khususnya pada keterampilan servis. Selanjutnya untuk overhead lob juga sama namun keterampilan yang ditunjukan sedikit dibawah keterampilan servis yang nilainya lebih baik. Sedangkan untuk keterampilan smash siswa belum sepenuhnya terampil baik karena siswa hanya menampilkan dan dikatagorikan sedang.

Hasil tersebut juga didukung oleh wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran dimana hasil tersebut dikarenakan pada saat pembelajaran yang diberikan siswa cukup antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, selanjutnya pemenuhan media pembelajaran berkaitan dengan jumlah raket dan shuttle cook dengan banyaknya jumlah siswa seimbang karena khusus dalam pembelajaran materi bulu tangkis siswa rata-rata memiliki media tersebut.

Penguasaan keterampilan teknik dasar pukulan juga dapat dikuasai dengan baik karena rata-rata siswa dikelas X mengikuti kegiatan latihan yang dilaksanakan di club-club pembinaan bulutangkis. Adapun jumlah siswa yang mengikuti kegiatan tersebut

berkisar 10 orang berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa. Penguasaan keterampilan tersebut tentu saja dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran karena dengan kegiatan tambahan yang dilakukan berkaitan dengan keterampilan bermain bulu tangkis akan dapat ditunjukkan dalam proses pembelajaran sebagai nilai tambah yang dimiliki oleh siswa.

Berdasarkan pada pengalaman yang dialami langsung oleh peneliti dalam proses penelitian, ada beberapa faktor yang agar lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini sendiri memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki bagi peneliti-peneliti kedepannya. Selanjutnya hasil penelitian yang relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Sigit Prabowo (2012) studi kasus pelaksanaan pembelajaran teknik dasar bulu tangkis di SMPN 1 Pemalang dengan katagori baik yaitu 83.40%. Penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang dilakukan peneliti sama-sama menganalisis keterampilan teknik dasar bulu tangkis namun yang membedakan adalah sampel tempat penelitian dan waktu dalam penelitian.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dari 15 siswa laki-laki yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SMA Negeri 4 Maros dapat diketahui bahwa tingkat keterampilan teknik dasar permainan bulutangkis dapat diperoleh sebanyak 0 orang (0%) pada kategori baik sekali, 3 orang (20%) pada kategori baik, 7 orang (47%) pada kategori sedang, 4 orang (26%) pada kategori kurang dan 1 orang (7%) pada kategori sangat kurang. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilaksanakan, didapat bahwa secara keseluruhan hasil analisis keterampilan teknik dasar permainan bulutangkis pada siswa SMA Negeri 4 Maros masuk dalam kategori sedang yaitu nilai rata-rata sebesar 82.67.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R., Hidasari, F. P., & Haetami, M. (2020). Keterampilan Teknik Dasar Servis , Lob Dan Smash Bulu. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*.
- Bahri, S., & Permadi, A. G. (2019). Analisis Keterampilan Dasar Bulutangkis Pada Ukm Ikip Mataram Tahun 2019. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*,
- Bimantara, A. W. (2021). Analisis keterampilan dasar bulutangkis PB Gemilang Mataram tahun 2021. *Education*.
- Budiarjo Lily. (2018). Budiarjo. Lily. Keterampilan Belajar . (Yogyakarta: Penerbit Andi), 2007. h.11. 10. *Keterampilan Belajar*, 10–27.
- Candra Susanto, P., Ulfah Arini, D., Yuntina, L., Panatap Soehaditama, J., & Nuraeni, N.

- (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisplin*.
- Fajar, mutiara. (2020). Survei Kemampuan Teknik Dasar Bulutangkis Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sma Patra Mandiri 1 Plaju The Survey Of Extracurricular Students Basic Technique On Badminton On Sma Patra Mandiri 1 Plaju. *Education*, 3(1), 2-3.
- Guntur, Ahmad, I. Z., Yuda, A. K., & Izzuddin, D. A. (2020). Pengaruh Metode Drill Terhadap Keterampilan Servis Panjang Permainan Bulutangkis Pada Peserta Ekstrakurikuler di SMAN 1 Rengasdengklok. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 19(2), 157-162.
- Hendra Sutiyawan, T., Yunitaningrum, W., & Purnomo, E. (2015). *Keterampilan teknik dasar pukulan pada proses pembelajaran bulutangkis*.
- Hezron Alhim Dos Santos, A. H. (2020). Efektifitas Model Pembelajaran Berbasis Permainan Untuk Pengembangan Kebugaran Jasmani Universitas Negeri Makassar , Sulawesi Selatan , Indonesia , 9. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan*, 1, 46-52.
- Kamaruddin, I. (2019). Pengaruh Kemampuan Fisik Terhadap Keterampilan smash Dalam Permainan Bulutangkis. *SPORTIVE: Journal Of Physical Education, Sport and Recreation*.
- MRizky, A. (2020). *Pengantar Ilmu Pendidikan*.
- Puspa Hidasari, F., Haetami, M., & Studi Pendidikan Jasmani FKIP Untan Pontianak, P. (2021). *Kemampuan teknik dasar bulutangkis pada atlet pemula di Asjad klub Pontianak*.
- Rahmadi Islam. (2018). Tingkat Kemampuan Pukulan Lob Bulutangkis Peserta Ekstrakurikuler Bulutangkis Di Sd Budi Mulia Dua Panjen Yogyakarta. *Education*, 3, 1-13.
- Rustamana, A., Wahyuningsih, P., Azka, M. F., & Wahyu, P. (2024). Penelitian Metode Kuantitatif. *Sindoro Cendikia Pendidikan*, 5(6), 1-10.
- Sadzali, M., Makassar, U. N., Makassar, K., & Pendek, S. (2023). *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan Pada Permainan Bulutangkis Mahasiswa Bkmf Fik Unm Analysis Of Concentration On Short Serve Shots In Badminton Games Of Badminton Bkmf Students Fik Unm Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*. 11, 45-51.
- Subarkah, A., & Marani, I. N. (2020). Analisis Teknik Dasar Pukulan Dalam Permainan Bulutangkis. *Jurnal MensSana*, 5(2), 106-114.
- Sulistiyowati, W. (2017). *Buku Ajar Statistika Dasar*.
- Tony, G. (2019). *Bulutangkis Petunjuk Praktis untuk Pemula dan Lanjut*.
- Yasin, M., Garancang, S., & Hamzah, A. A. (2024). *Metode Dan Instrumen Pengumpulan Data Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*.
- Yupianti. (2020). *Kreativitas Guru Pjok Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smpn Favorit Cimahi Universitas Pendidikan Indonesia*. 1-6.